

Pengaruh Hutang Luar Negeri dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ramadian Syah. S

Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email : dansyah246@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to find out and analyse the national foreign debt, interest rates and economic growth in Indonesia and the 1998-2017 period to analyze the influence of national foreign debt, rates the applicable interest rate and economic growth in Indonesia on Period 1998-2017. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research are simple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variable bound against free. For the purpose of answering the purpose number 2 used statistical test F test t. The correlation coefficient to know how the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable bound against free. Indonesia lies between $6^{\circ} 08'$ North latitude and $11^{\circ} 15'$ South latitude and between $94^{\circ} 45'$ - $141^{\circ} 05'$ East longitude and is traversed by the line of the Equator or the Equator located at latitude 0° . Based on its geographical location, the archipelago of Indonesia located between Asia and Australia, as well as in the Continent between the Indian Ocean and the Pacific Ocean. The calculation SPSS $Y = -2,869 + 1,738 X_1 + 1,558 X_2 + e$ of the equations looks positive influence between the national foreign debt (X_1) and interest rates (X_2) on growth in Indonesia (Y). From the result of the obtained values SPSS (coefficient) r^2 this figure amounted 0,351 states that the variable national foreign debt (X_1) and interest rates (X_2) is able to explain the variabel growth in Indonesia (Y) is 13,2% and the remaining 64,9% is explained by other factors which is not included in the research model. The conclusions of this research are foreign debt and interest rates take effect simultaneously against economic growth. This is evidenced by the value F count greater than the value of F table ($4.589 > 3.59$) and significantly less than the value of the alpha ($0.025 < 0.05$) and foreign debt effect on economic growth. This is evidenced by the value t calculate t value is greater than the table ($2.989 > 2.109$) and significantly less than the alpha ($0.008 < 0.05$). Interest rates have an effect on economic growth. evidenced by the value t table ($2.979 < 2.109$) and significantly greater than the value of the alpha ($0.008 > 0.05$).

keywords: External Debt, Interest Rates, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan tahapan proses yang mutlak dilakukan oleh suatu negara untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat pada negara tersebut. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak dapat hanya dilakukan dengan berbekal tekad yang membaja dari seluruh rakyatnya untuk membangun, tetapi lebih dari itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya dukungan yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pembangunan ekonomi mustahil dapat dilaksanakan dengan baik dan memuaskan. Adapun kepemilikan terhadap sumberdaya ekonomi ini oleh negara-negara dunia tidaklah sama. Ada negara yang memiliki kelimpahan pada jenis sumber daya ekonomi tertentu ada pula yang kekurangan.

Pada banyak negara dunia ketiga, yaitu umumnya memiliki tingkat kesejahteraan rakyat yang relative masih rendah, mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonomi memang sangat mutlak diperlukan untuk mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara industri maju. Oleh karena masih relative lemahnya kemampuan partisipasi swasta domestic dalam pembangunan ekonomi, mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional. Seolah-olah segala upaya dan strategi pembangunan difokuskan oleh pemerintah untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga, seringkali hal tersebut dilakukan melebihi kemampuan dan daya dukung sumberdaya ekonomi di dalam negeri yang tersedia pada waktu itu.

Akibatnya, pemerintah negara-negara tersebut harus mendatangkan sumberdaya ekonomi dari negara-negara lain untuk dapat memberikan dukungan yang cukup bagi pelaksanaan program pembangunan ekonomi nasional, dengan dukungan ekonomi dari luar negeri tersebut, maka bukanlah sesuatu yang mustahil, apabila di beberapa negara yang sedang berkembang, laju pertumbuhan ekonomi dapat melebihi laju pertumbuhan ekonomi negara-negara industri maju. Sumberdaya modal merupakan sumberdaya ekonomi yang paling sering didatangkan oleh pemerintah negara-negara sedang berkembang untuk mendukung pembangunan nasionalnya. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya modal dalam negeri.

Sumber daya modal yang didatangkan dari luar negeri, yang umumnya dari negara-negara industri maju, ini wujudnya bisa beragam, seperti penanaman modal asing (*direct investment*), berbagai bentuk investasi portofolio (*portofolio investment*) dan pinjaman luar negeri serta keuntungan yang didapat dari perdagangan internasional. Dan, tidak semuanya diberikan sebagai bantuan yang sifatnya cuma-cuma (*gratis*), tetapi dengan berbagai konsekuensi baik

yang bersifat komersial maupun politis. Pada satu sisi, datangnya modal dari luar negeri tersebut dapat digunakan untuk mendukung program pembangunan nasional, sehingga target pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan per kapita masyarakat meningkat. Tetapi pada sisi lain, diterimanya modal asing tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam jangka panjang, baik ekonomi politik bahkan pada beberapa negara-negara berkembang menjadi beban yang seolah-olah tak terlepas, yang justru menyebabkan berkurangnya tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Salah satu hal terkait sumber pembiayaan adalah modal asing. Modal asing sangat berperan dalam suatu perekonomian, yaitu dapat mengeluarkan *agregat*, penambahan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong pertumbuhan produk nasional serta mendorong perkembangan teknologi (Murni, 2006). Bentuk modal asing yang bisa dilakukan oleh pemerintah yaitu dalam bentuk hutang luar negeri. Modal asing berupa pinjaman luar negeri kepada pemerintah, baik yang bersifat *grant*; *soft loan* maupun *hard loan*, telah mengisi sektor penerimaan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (*government budget*) yang selanjutnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan proyek-proyek pembangunan negara atau investasi pemerintah di sektor public.

Mengingat bahwa peran pemerintah yang masih menjadi penggerak utama perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang, menyebabkan pemerintah membutuhkan banyak modal untuk membangun berbagai prasarana dan sarana, sayangnya kemampuan financial yang dimiliki pemerintah masih terbatas dan kurang mendukung. Dengan demikian, maka pinjaman (hutang) luar negeri pemerintah menjadi hal yang sangat berarti sebagai modal bagi pembiayaan pembangunan perekonomian nasional. Bahkan dapat dikatakan, bahwa hutang luar negeri telah menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan perekonomian nasional yang cukup penting bagi sebagian besar negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Perkembangan hutang luar negeri di Indonesia mengalami fluktuatif. Tekanan depresiasi terhadap nilai tukar rupiah terutama didorong oleh sentiment negatif pasar terhadap politik dan keamanan dalam negeri menjelang sidang istimewa MPR. Hutang luar negeri berkembang sejak Indonesia menganut sistem devisa bebas, sehingga terjadi fluktuasi akibat nilai tukar yang berubah-ubah.

METODE PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data Sekunder menurut Algifari (2010), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui terbitan/laporan suatu lembaga. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data sekunder. (Alhudhori, 2017) Data sekunder diperoleh dari publikasi, laporan-laporan, lembaga-lembaga terkait, seperti: Badan Pusat Statistik Indonesia dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hutangluarneridantingkat sukubungaberpengaruhsecarasimultanterhadap pertumbuhanekonomi. Hal inidibuktikanolehnilai F hitunglebihbesardarini nilai F tabel ($4,589 > 3,59$) dannilaisignifikanlebihkecildarini nilai α ($0,025 < 0,05$).
2. Hutamgluarneriberpengaruh terhadap pertumbuhanekonomi. Hal inidibuktikanolehnilai t hitunglebihbesardaripadani nilai t tabel ($2,989 > 2,109$) dannilaisignifikanlebihkecildaripada α ($0,008 < 0,05$). Tingkat sukubungaberpengaruh terhadap pertumbuhanekonomi. dibuktikanolehnilai t tabel ($2,979 < 2,109$) dannilaisignifikanlebihbesardaripada α ($0,008 > 0,05$).

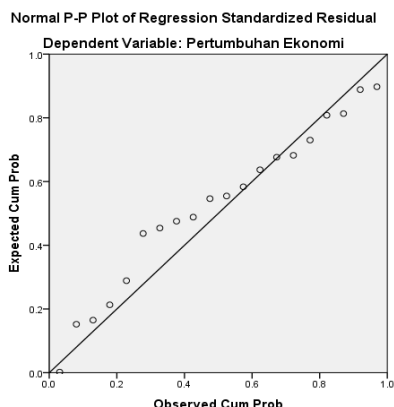
PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 1
Grafil P-P Plot



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi dara residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hutang Luar Negeri	.115	8.704
	Tingkat Suku Bunga	.115	8.704

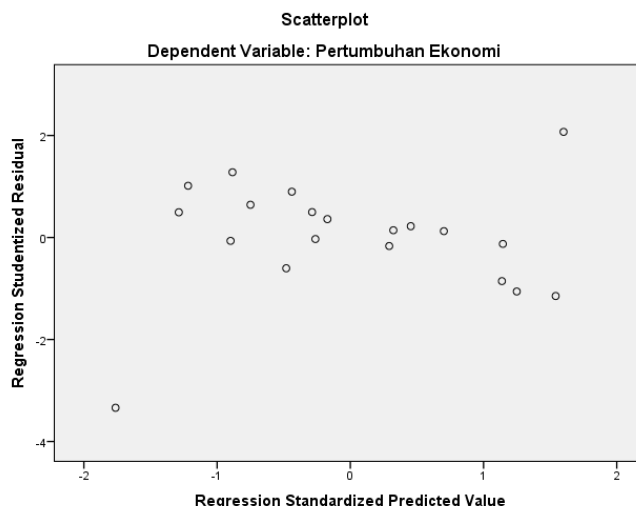
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pada tabel 1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Grafik Scatterplot



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.351	.274	1.682

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Hutang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,682. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, $n=$ jumlah data, $K=$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 0,8969 dan nilai *du*= 1,7101, $K= 3$ dan $n= 17$.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 2 sebesar 1,682 berada diantara *dl* dan $4-du$, yakni $0,8969 < 1,682 < 1,7101$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS:

**Hasil Analisis Regresi Data Panel
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.869	1.176		-2.440	.026

Hutang Luar Negeri	1.738	.581	1.724	2.989	.008
Tingkat Suku Bunga	1.558	.523	1.718	2.979	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,869 + 1,738 X_1 + 1,558 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -2,869 menunjukkan bahwa jika variabel hutangluarnergi dan tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomimenurunsebesar2,869.
2. Variabel hutangluarnergi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,738. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan hutangluarnergi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,738.
3. Variabel tingkatsukubunga mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,558. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tingkatsukubunga sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,558.
4. Variabel NPL mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,017. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pendapatan bunga sebesar 0,017.

3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel penyaluran hutangluarnergidantingkat sukubunga secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.294	2	.147	4.589	.025 ^b
	Residual	.545	17	.032		
	Total	.839	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Hutang Luar Negeri

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus (n-k-1 atau 20-2-1 = 17) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,59. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,589 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (4,589 > 3,59) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa (0,025 < 0,05). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel hutangluarnergidantingkat sukubungaberpengaruhsecarasimultanterhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus (n-k-1 atau 20-2-1 = 17) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,109 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2.869	1.176		-2.440	.026
Hutang Luar Negeri	1.738	.581	1.724	2.989	.008

Tingkat Suku Bunga

1.558 .523 1.718 2.979 .008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh HutangLuarNegeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,989 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,989 > 2,109$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hutangluarnerigberpengaruhterhadapertumbuhanekonomi.

b. Pengaruh Tingkat SukuBunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,979 dengan nilai sig sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($2,979 < 2,109$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,008 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determnasi (R^2) dapat dilihat dari pada tabel 6 berikut:

Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.274	.17906

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Hutang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,351 atau (35,1%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase hutang luar negeri dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomisebesar 35,1%. Dengan kata lain variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel hutangluarnerigidantingkatkatsukubungasebesar 35,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2010, **Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi**, BPFE: Yogyakarta.

Boediono, 2012, **Ekonomi Moneter Edisi 3**, BPFE: Yogyakarta.

Alhudhori, M 2017, **Pengaruh IPM, PDRB dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Kota Jambi**, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 1 (1) 113-124